

**ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL KARYAWAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA PDAM TIRTANADI
CABANG TUASAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh

PUPUT PUTRI INDAH LESTARI
NPM : 1405160170



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUPUT PUTRI LINDAH LESTARI
N P M : 1405160170
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA PDAM TIRTANADI CABANG TUASAN MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HJ. DEWI ANDRIANY, S.E., M.M.

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.

Pembimbing

LILA BISMALA, ST, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PUPUT PUTRI INDAH LESTARI
N P M : 1405160170
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL
KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA
PDAM TIRTANADI CABANG TUASAN MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LILA BISMATA, ST, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUPUT PUTRI INDAH LESTARI
NPM : 1405160170
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Penelitian : ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL
KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA
PDAM TIRTANADI CABANG TUASAN MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
07-02-2018	Angket.		
		/	
13-02-2018	ACC angket.		
21-02-2018	Uji validitas & reliabilitas. Sub 3.		
		/	
28-02-18	Analisis data hasil wawancara & menganalisis hasil. yg diperoleh		
13-03-18	Pembahasan & saran.		
14-03-18	ACC sidang		

Pembimbing Skripsi

LILA BISMALA, ST, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PUPUT PUTRI INDAH LESTARI
NPM : 1405160170
Konsentrasi : MSDM
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2017
Pembuat Pernyataan



Puput Putri Indah Lestari

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PUPUT PUTRI INDAH LESTARI, 1405160170. ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA PDAM TIRTANADI CABANG TUASAN MEDAN, SKRIPSI. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan. Responden penelitian ini adalah 56 karyawan PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *T-Test* (uji t). Terdapat hasil dari penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin pada karyawan dengan signifikansi 0,529 ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Jenis Kelamin

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, bahwa atas rahmat dan Izin-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Perbedaan Kecerdasan Emosional Karyawan Terhadap Jenis Kelamin. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara . Segenap usaha dan tenaga telah dicurahkan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya uluran tangan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Supardi dan Ibu Sri Aslinda yang selalu memberikan doa dan semangat yang tiada henti.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE M.Si, selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE M.Si, selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Lila Bismalah, ST, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
7. Sahabat- sahabatku Ariska Damayanti, Putri Yeni Lestari, Rani Anggraini, Denis Prayogo, Yuda Musafli, Iqbal Sidik, Dewi sartika, Siti Dasopang Hasibuan, Shofi Wahyuni Panjaitan atas segala suka dan duka yang dilewati bersama dan terima kasih atas bantuan dan dukungan semangat kerjasama kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk kelengkapan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan dimasa- masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, Februari 2018
Penulis

Puput Putri Indah Lestari
1405160170

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Teoritis	6
1. Kecerdasan emosional	6
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	6
b. Manajemen Berdasarkan perasaan	7
c. Macam- macam kecerdasan dan emosi manusia	8
d. IQ dan kecerdasan emosional.....	11
e. Ciri- ciri individu yg memiliki kecerdasan emosi.....	15
f. Faktor- faktor yg mempengaruhi kecerdasan emosional	16
g. Indikator kecerdasan emosional	17
B. Kerangka Berpikir	19
C. Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Definisi Operasional.....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Sumber Data	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	22
Tabel III.2 Skala Likert.....	24
Tabel IV.1 Skala Likert	28
Tabel IV.2 Persentasi Jenis Kelamin Responden.....	29
Tabel IV.3 Persentasi Usia Responden.....	30
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	31
Tabel IV.5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	32
Tabel IV.6 Skor Angket Variabel Kecerdasan Emosional	33
Tabel IV.7 Independent Samples Test.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	20
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Sumber daya manusia adalah yang paling penting dan sangat menentukan, karena tanpa sumber daya manusia yang bagus maka perusahaan itu tidak akan berjalan dengan baik pula. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Mangkunegara, 2008).

Setiap karyawan mempunyai kepandaian dan kemampuan yang berbeda. Karyawan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya agar dapat memahami dan menguasai bagaimana berperilaku dan bersikap untuk dirinya dan orang lain. Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan individu. Salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki karyawan adalah kecerdasan emosional.

Goleman (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan- perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi- emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan- hubungan kita. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional mampu membantu individu dalam meraih

kesuksesan. Tak hanya mengedepankan IQ saja namun diperlukan EI untuk mengimbangnya. Dalam dunia kerja misalnya tak hanya seseorang dituntut hanya pandai dibidang pekerjaannya karena dalam bekerja tidak selalu dikerjakan secara personal akan tetapi perlu bekerja dalam tim. Tentunya diperlukan interaksi dengan orang lain, dimana individu harus mampu mengatasi dirinya sendiri dan orang lain. Jika seseorang hanya pandai dibidangnya maka ia hanya mampu bekerja dengan baik, namun jika individu memiliki kecerdasan emosional maka kemungkinan untuk mendapatkan dukungan sosila akan lebih besar. Sisi emosional inilah yang dapat membantu seseorang untuk mencapai keberhasilan yang lebih jauh.

Sejak tahun 1990, Peter Salovey dan John D. Mayer telah menjadi peneliti terkemuka tentang kecerdasan emosional. Dalam artikel mereka yang berjudul **“,Emotional Intelligence”**, mereka mendefinisikan bahwa “ kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memonitor diri sendiri dengan perasaan orang lain dan emosi”. Jadi kecerdasan emosional memiliki nilai dua kali lebih penting dalam memberikan kontribusi untuk kesempurnaan pola pikir dari pada hanya melalui kecerdasan dan keahlian otak saja.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara laki- laki dan perempuan dimana perempuan lebih memiliki kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memberatkan emosinya ketika dihadapkan pada suatu hal. Disisi lain, Aprilia dan Ritandiyono (2007) mendapatkan hasil bahwa laki- laki lebih memiliki kecenderungan emosional daripada perempuan. Sehubungan dengan itu Sebayang (2015) mengatakan bahwa

tidak ada perbedaan signifikan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kelamin. Kemudian menurut Khaterina, dan Garliah (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi antar pria dan wanita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan terdapat fenomena masalah yang penulis temui yaitu masih adanya karyawan yang belum bisa mengendalikan diri. Mengendalikan diri berarti menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu terkadang masih adanya perkataan yang menyakitkan hati sesama rekan kerja.

Masih banyaknya karyawan yang merasa cemas dalam bekerja, tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena kurang percaya diri. Hal ini sering terjadi atau dialami oleh setiap individu dalam bekerja karena tidak dapat mengendalikan perasaan dan emosinya saat bekerja. Dan fenomena lain yang terjadi yaitu masih banyak karyawan yang memiliki motivasi diri rendah dalam bekerja. Motivasi diri yang rendah mengakibatkan hasil kerja yang tidak memuaskan atau dibawah standart. Tentu saja kondisi ini harus segera dibenahi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Perbedaan kecerdasan emosional karyawan terhadap jenis kelamin yang dialami karyawan PDAM Tirtanadi cabang tuasan. PDAM Tirtanadi merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam bidang pelayanan air minum. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **ANALISIS PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL**

KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA PDAM TIRTANADI CABANG TUASAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena- fenomena yang terjadi di PDAM Tirtanadi cabang tuasan medan, maka identifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada karyawan yang belum bisa mengendalikan diri
- b. Masih banyaknya karyawan yang cemas dan kurang percaya diri dalam bekerja
- c. Masih banyak karyawan yang memiliki motivasi diri yang rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar batasan tidak terlalu meluas, peneliti merasa perlu memberikan batasan serta rumusan masalah yaitu Analisis perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada karyawan PDAM Tirtanadi cabanag tuasan.

2. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan sebagai dasar penulisan, maka berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Analisis perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan memberikan arah dalam melaksanakan penelitian dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang Analisis perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan.
- 2) Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional karyawannya.
- 3) Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan- perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi- emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan- hubungan kita. Goleman menjelaskan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memiliki kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain. Ia akan mampu membedakan 2 hal tersebut, kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya.

Menurut Goleman, (2016:136) emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata, emosi jauh lebih sering diungkapkan melalui isyarat. Kunci untuk

memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal: nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya.

Menurut Poerwandari (2001:217) menyatakan kecerdasan emosi diperlukan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan dan menjadi dasar yang penting untuk menjadi manusia yang penuh dengan tanggung jawab, penuh perhatian, produktif secara optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Sedangkan menurut Baron (2000) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai rangkaian kemampuan- kemampuan, kompetensi- kompetensi dan keahlian- keahlian yang tidak kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil menanggulangi permintaan- permintaan dan tekanan dari luar.

b. Manajemen Berlandaskan Perasaan

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap untung rugi perusahaan merupakan gagasan yang relatif baru bagi dunia usaha, gagasan yang barang kali sulit diterima oleh sejumlah manajer. Sebuah studi terhadap 250 eksekutif perusahaan menemukan bahwa sebagian besar dari eksekutif- eksekutif itu merasa bahwa pekerjaan mereka menuntut “kemampuan otak bukan perasaan”. Banyak yang merasa khawatir jangan- jangan menunjukkan empati atau belas kasihan kepada anak buah akan membuat mereka terlibat konflik dengan sasaran perusahaan. Seorang eksekutif merasa bahwa gagasan untuk lebih peka akan perasaan anak buahnya adalah hal yang absurd tindakan tersebut katanya, “akan menyulitkan urusan dengan anak buah”. Eksekutif- eksekutif lain mengajukan bantahan dengan menyatakan bahwa bila mereka tidak menjaga jarak secara

emosional, mereka tidak dapat mungkin membuat keputusan- keputusan yang “kejam” yang disyaratkan dalam bisnis, meskipun kemungkinannya adalah bahwa mereka akan menghasilkan keputusan – keputusan yang lebih manusiawi.

Studi tersebut dilakukan dalam tahun 1970-an, ketika dunia bisnis masih sangat berbeda. Menurut Goleman (2016), sikap- sikap semacam itu sekarang sudah ketinggalan zaman, hanya kemewahan peninggalan masa lalu, realitas persaingan yang baru menempatkan kecerdasan emosional sebagai hal yang amat dihargai ditempat kerja dan dipasaran.

c. Macam- macam Kecerdasan dan Emosi manusia

1. IQ (Intellegence Qoutient)

Kapasitas umum seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Intellegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara logis, terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.

Kesimpulan IQ:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan – persoalan baru untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan memunculkan penghargaan dalam budaya seorang individu.

Ciri- ciri perilaku intellegen/ cerdas:

- Masalah yang dihadapi merupakan masalah baru bagi yang bersangkutan
- Serasi tujuan dan ekonomis (efisien)
- Masalah mengandung tingkat kesulitan-
- Keterangan pemecahannya dapat diterima-
- Sering menggunakan abstraksi
- Bercirikan kecepatan
- Memerlukan pemusatan perhatian.

2. EQ (Emotional Qoutient)

Kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan berhubungan dengan orang lain.

Perilaku cerdas emosi:

- Menghargai emosi negative orang lain.
- Sabar menghadapi emosi negatif orang lain.
- Sadar dan menghargai emosi diri sendiri
- Emosi negatif untuk membina hubungan
- Peka terhadap emosi orang lain
- Tidak bingung menghadapi emosi orang lain
- Tidak menganggap lucu emosi orang lain
- Tidak memaksa apa yang harus dirasakan
- Tidak harus membereskan emosi orang lain
- Saat emosional adalah saat mendengarkan

Sifat EQ Tinggi:

- Berempati
- Mengungkapkan dan memahami perasaan
- Mengendalikan amarah
- Kemandirian
- Kemampuan menyesuaikan diri
- Disukai
- Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- Ketekunan
- Kesetiakawanan
- Keramahan
- Sikap hormat

3. SQ (Spritual Qoutient)

Yaitu sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan agama. Percaya bahwa tuhan itu ada, maha melihat, maha mendengar dan maha mengetahui apa yang diucapkan, diperbuat bahkan isi hati atau niat manusia.

Ciri- ciri SQ Tinggi:

- Memiliki prinsip dan visi yang kuat
- Prinsip kebenaran
- Prinsip keadilan
- Prinsip kebaikan
- Memandang sesuatu dengan yang benar
- Mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman

d. IQ dan Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2016:59) IQ dan kecerdasan emosional bukanlah keterampilan- keterampilan yang saling bertentangan, melainkan keterampilan- keterampilan yang sedikit terpisah. Kita semua mencampurkan ketajaman akal dengan ketajaman emosi; orang dengan IQ tinggi tetapi kecerdasan emosional rendah (atau IQ rendah kecerdasan emosional tinggi) relatif langka kendati adanya stereotip- stereotip itu. Sungguh, ada sedikit korelasi antara IQ dan beberapa aspek kecerdasan emosional meskipun korelasi itu cukup kecil sehingga jelas- jelas kedua hal itu pada umumnya adalah hal yang terpisah.

Berbeda dengan tes- tes untuk IQ yang sudah dikenal, sampai sekarang belum ada tes tertulis tunggal yang menghasilkan nilai kecerdasan emosional dan barangkali tak pernah akan ada tes semacam itu. Meskipun ada banyak penelitian mengenai masing- masing komponennya, beberapa komponen, seperti empati, paling banter diuji dengan mengambil contoh kemampuan aktual seseorang sewaktu mengerjakan tugas tersebut misalnya, dengan menyuruh mereka membaca perasaan seseorang dari ekspresi wajah yang direkam pada video. Namun, dengan menggunakan patokan bagi apa yang disebutnya “resiliensi ego” yang agak mirip dengan kecerdasan emosional (resiliensi ego mencakup keterampilan sosial dan emosional), Jack Block, seorang ahli psikologi pada University of California Berkeley, telah membuat suatu perbandingan antara dua tipe murni teoritis: orang ber-IQ tinggi lawan orang dengan kecakapan emosional tinggi. Perbedaanannya sungguh menarik.

Tipe murni IQ tinggi (artinya mengesampingkan kecerdasan emosional) hampir merupakan karikatur kaum intelektual, terampil didunia pemikiran tetapi

cenderung canggung didunia pribadi. Profil- profilnya sedikit berbeda untuk kaum pria dan kaum wanita. Pria ber-IQ tinggi dicirikan tak mengherankan dengan serangkaian luas kemampuan dan minat intelektual. Penuh ambisi dan produktif, dapat diramalkan dan tekun, dan tidak dirisaukan oleh urusan- urusan tentang dirinya sendiri. Cenderung bersikap kritis dan meremehkan, pilih- pilih, malu- malu, kurang ekspresif dan menjaga jarak, dan secara emosional membosankan dan dingin.

Sebaliknya kaum pria yang tinggi kecerdasan emosionalnya, secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut, atau gelisah. Mereka berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang- orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab, dan mempunyai pandangan moral; mereka simpatik dan hangat dalam hubungan- hubungan mereka. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dunia pergaulan lingkungannya.

Kaum wanita yang semata-mata ber-IQ tinggi mempunyai keyakinan intelektual yang tinggi, lancar mengungkapkan gagasan, menghargai masalah- masalah intelektual, dan mempunyai minat intelektual dan estetika yang amat luas. Mereka juga cenderung mawas diri, mudah cemas, gelisah, dan merasa bersalah, dan ragu- ragu untuk mengungkapkan kemarahan secara terbuka (meskipun melakukannya secara tidak langsung).

Sebaliknya, kaum wanita yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaan mereka secara langsung, dan memandang dirinya sendiri secara positif, kehidupan memberi makna bagi mereka. Sebagaimana kaum pria, mereka mudah bergaul dan ramah, serta

mengungkapkan perasaan mereka dengan takaran yang wajar (misalnya, bukan dengan meledak- ledak yang nanti akan disesalinya); mereka mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Kemantapan pergaulan mereka membuat mereka mudah menerima orang- orang baru, mereka cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka terhadap segala sesuatu. Berbeda dengan kaum wanita yang semata- mata ber-IQ tinggi, mereka jarang merasa cemas atau bersalah atau tenggelam dalam kemurungan.

Tentu saja ini merupakan gambaran ekstrem kita semua memiliki campuran kecerdasan IQ dan kecerdasan emosional dengan kadar yang berbeda- beda. Tetapi, gambaran ini menyajikan suatu pandangan instruktif tentang apa yang ditambahkan secara terpisah oleh masing- masing dimensi ini terhadap ciri seseorang. Se jauh seseorang sekaligus mempunyai kecerdasan kognitif maupun emosional, gambaran- gambaran ini berbaur. Namun, diantara keduanya, kecerdasan emosional menambahkan jauh lebih banyak sifat- sifat yang membuat kita menjadi lebih manusiawi.

Menurut Goleman (2016) orang cenderung menganut gaya- gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka:

- 1) Sadar diri

Peka akan suasana hati mereka ketika mengalaminya dapat dimengerti bila orang- orang ini memiliki kepintaran tersendiri dalam kehidupan emosional mereka. Kejernihan pikiran mereka tentang emosi boleh jadi melandasi ciri- ciri kepribadian lain: mereka mandiri dan yakin akan batas- batas yang mereka bagun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila suasana hatinya

sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larut kedalamnya, dan mereka mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat. Pendek kata, ketajaman pola pikir mereka menjadi penolong untuk mengatur emosi.

2) Tenggelam dalam permasalahan

Mereka adalah orang-orang yang sering kali merasa dikuasai oleh emosi dan tak berdaya untuk melepaskan diri, seolah-olah suasana hati mereka telah mengambil alih kekuasaan. Mereka mudah marah dan amat tidak peka akan perasaannya, sehingga larut dalam perasaan-perasaan itu dan bukannya mencari perspektif baru. Akibatnya, mereka kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang jelek, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan emosional mereka. Sering kali mereka merasa kalah dan secara emosional lepas kendali.

3) Pasrah

Meskipun sering kali orang-orang ini peka akan apa mereka rasakan, mereka juga cenderung menerima begitu saja suasana hati mereka, sehingga tidak berusaha untuk mengubahnya. Kelihatannya ada dua cabang jenis yang pasrah ini: mereka yang terbiasa dalam suasana hati yang menyenangkan, dan dengan demikian motivasi untuk mengubahnya rendah; dan orang-orang yang, kendati peka akan perasaannya, rawan terhadap suasana hati yang jelek tetapi menerimanya dengan siakp tidak hirau, tak melakukan apapun untuk mengubahnya meskipun tertekan pola yang ditemukan, misalnya, pada orang-orang yang menderita depresi dan yang tenggelam dalam keputusan.

Keterampilan yang perlu dimiliki seseorang dalam pengendalian emosi adalah sebagai berikut: Mengetahui perbedaan diri sendiri dan orang lain, menempatkan sikap yang menerima (beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan kata-kata yang tidak mendukung atau meremehkan), mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak. Menggunakan kalimat pembuka, mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

e. Ciri- ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi menurut

Goleman adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- 3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, jaringan kepercayaan)
- 4) Mampu mengendalikan dorongan lain
- 5) Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- 6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.

f. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Goleman (2015) Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1) Pengalaman

Kecerdasan emosional dapat meningkat sepanjang hidup manusia. Sepanjang perjalanan hidup yang normal, kecerdasan emosional cenderung bertambah sementara manusia belajar untuk menangani suasana hati, menangani emosi- emosi yang menyulitkan, sehingga semakin cerdas dalam hal emosi dan dalam berhubungan dengan orang lain.

2) Usia

Karyawan yang lebih tua dapat sama baiknya atau lebih baik dibandingkan karyawan yang lebih muda dalam penguasaan kecakapan emosi baru.

3) Jenis Kelamin

Laki- laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional, tetapi rata- rata perempuan lebih dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya dibanding kaum laki- laki dalam mengembangkan beberapa keterampilan emosi (namun ada juga laki- laki yang lebih dapat mengembangkan kecerdasan emosional dibanding kebanyakan perempuan), walaupun secara statistik ada perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok tersebut.

4) Jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang, maka semakin penting keterampilan antar pribadinya dalam membuatnya menonjol dibanding mereka yang

berprestasi biasa- biasa atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi jabatan, maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimilikinya.

g. Indikator kecerdasan emosional

Untuk mengukur kecerdasan emosional seorang karyawan maka diperlukan indikator- indikator yang dijelaskan oleh beberapa ahli, menurut Golemen (2016:58) indikator terdiri dari:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional, kemampuan mengenali emosi dibimbing oleh dua kemampuan, yaitu kemampuan menyadari apa yang dipikirkan dan mengenali emosi diri adalah mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau timbul. Mengenali emosi diri sama dengan kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki acuan yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah mengelola emosi berarti menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Kecakapan mengelola emosi ini merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri, yang meliputi kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, orang yang memiliki kecakapan ini mampu bangkit kembali, sedangkan orang yang kemampuannya buruk dibidang ini maka akan terus bertarung melawan perasaannya.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri merupakan kemampuan untuk menata emosi, menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan berkreasi. Memotivasi diri juga bisa diartikan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi memperbaiki dirinya.

4) Empati

Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Orang yang empati lebih mampu untuk menangkap sinyal- sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Empati juga mencakup kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai watak orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Membina hubungan berarti kecakapan untuk berinteraksi dengan orang lain, kemampuan untuk menjalin hubungan dan bagaimana seseorang menempatkan dirinya dalam suatu kelompok. Kemampuan untuk mengungkapkan diri dan perasaan merupakan dasar dalam kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

B. Kerangka Berpikir

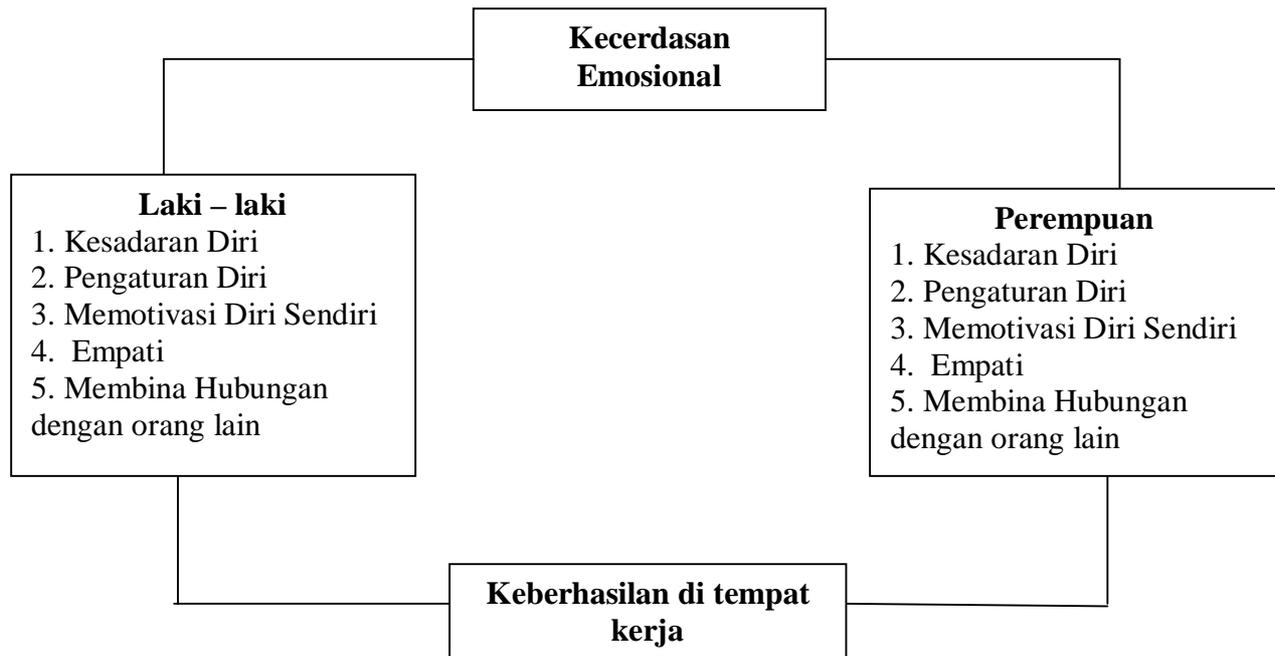
Pada kajian teoritis telah dijabarkan hal- hal yang menjadi pokok- pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka berpikir ini menyajikan konsep- konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan memahami dan mengontrol emosi diri dalam bekerja, dapat mengatur suasana hati, memahami perasaan orang lain dan memotivasi diri sendiri terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat meraih keberhasilan ditempat kerja.

Jenis kelamin adalah perbedaan perempuan dan laki- laki yang mempunyai sifat bawaan dan perbedaan peran, fungsi serta tanggung jawab antara laki- laki dan perempuan, dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Adapun hal yang dianalisis ialah membahas tentang perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan.

Analisis Perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:



Gambar II.1 : Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada, perumusan masalah penelitian (Juliandi, 2015:44). Berdasarkan dari kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitiannya yaitu ada perbedaan kecerdasan emosional karyawan laki – laki dan karyawan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta- fakta dan sifat- sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Menurut Nazir, (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab- akibat, dengan menganalisis faktor- faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Golemen (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaan- perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi- emosi dengan baik dalam diri kita sendiri maupun dalam hubungan- hubungan kita. Indikator untuk mengukur kecerdasan emosional karyawan yaitu:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Empati
- e. Membina hubungan dengan orang lain

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirtanadi cabang tuasan medan yang berlokasi di Jl. Tuasan, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan desember sampai dengan maret 2018, dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Proses Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
3	Perbaikan Proposal								■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■								
5	Riset													■	■						
6	Bimbingan Skripsi															■	■				
7	Penyusunan skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan yang berjumlah 73 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika populasi dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan anggota populasi kurang dari 100 orang sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2015:124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel di PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan sebagai objek yang berjumlah 56 orang. Dimana laki- laki berjumlah 31 orang dan perempuan berjumlah 25 orang.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh penulis dari sumbernya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*) yaitu data yang didapat dengan melakukan tanya jawab dengan para karyawan PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan.
2. Angket (*Questioner*) yaitu pertanyaan/ Pernyataan yang disusun untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditunjukkan kepada karyawan dan pertanyaan sesuai dengan studi komparatif kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan.

Tabel III.2

Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Kurang Setuju	3
- Tidak Setuju	2
- Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut sugiyono (2015:177) “hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariante antara masing- masing skor indikator dengan total skor konstruk

2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2015:183) “instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Adapun menurut Imam Gozali pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Penelitian yang akan digunakan menggunakan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Aplha (a)*. Hasil dari uji statistik *Cronbach Aplha (a)* akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

3. Uji Statistik T-test

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji statistik T-test. Uji statistik T-test adalah uji untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok. Data yang digunakan dalam pengujian T-test adalah data interval maupun data rasio. Uji statistik T-test ini terdiri dari dua macam yaitu independen samples T-test dan Paired samples T-test. Independen samples T-test digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan

kelompok lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. Pengujian independen samples T-test sering digunakan dalam pengujian rancangan eksperimen yang bertujuan membandingkan perlakuan yang ada. Adapun rumus yang digunakan dalam independent samples T-test adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$S^2 = \sum \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

keterangan:

n = banyak sampel

\bar{x} = rata-rata jumlah nilai dari tiap kelompok sampel

S^2 = varians sampel

t = nilai signifikan t-test

sedangkan Paired samples T-test digunakan apabila data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan *prepost*, artinya membandingkan rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata nilai *post test* dari satu sampel.

Rumus umum dari *Paired samples* T-test adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Sedangkan nilai D diperoleh dari:

$$D = x_2 - x_1$$

Keterangan:

D = selisih/ beda antara nilai *pre test* dengan *post test*

n = banyaknya sampel

x_1 = nilai *pre test*

x_2 = nilai *post test*

\bar{x} = rata- rata nilai *pre post test*

t = nilai signifikansi t-test

inteprestasi hasil uji T-test dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service*) versi 16.0 maupun dengan menggunakan perhitungan manual, dengan tingkat signifikan 95% adalah sebagai berikut:

1. Jika *p value*/ nilai t > 0,05 maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan.
2. Jika *p value*/ nilai t > 0,01- ≤ **0,05** maka hasil uji dinyatakan signifikan.
3. Jika *p value*/ nilai t ≤ **0,01** maka hasil uji dinyatakan sangat signifikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dibahas data yang telah dikumpulkan dari responden dalam penelitian sehingga dapat diketahui bagaimana perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin. Untuk memperoleh gambaran dalam penulisan, penulis memberi kuesioner pada 56 responden yang menjadi karyawan pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan Medan. Seluruh lembar kuesioner ini telah diisi dan dikembalikan dengan jawaban yang lengkap sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia, angketnya terdiri dari 15 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional. Selanjutnya dibuat sistem penilaian dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan sebagai mana terlihat pada tabel berikut

Tabel IV-1
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan ketentuan penelitian skala likert pada tabel diatas dapat dipahami bahwa ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian untuk setiap responden yang menjawab angket penelitian, maka skor tertinggi diberikan bobot nilai 5 dan skor terendah diberikan bobot nilai 1.

2. Karakteristik Identitas Responden

Sampel penelitian pengukuran perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan medan. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, dan usia. Berikut ini adalah penjelasan masing- masing karyawan.

Tabel IV-2
Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent %
Laki- laki	31	55,4
Perempuan	25	44,6
Total	56	100,0

Sumber: Diolah dari SPSS 20

Tabel IV-3
Persentase Usia Responden

Usia	Frequency	Percent %
20 – 25	16	28,6
26 – 30	13	23,2
31 – 40	15	26,8
>40	12	21,4
Total	56	100,0

Sumber: Diolah dari SPSS 20

Data diatas menunjukkan bahwa usia responden, frekuensi responden berusia 20- 25 tahun sebesar 28,6%, usia 26- 30 tahun sebesar 23,2%, usia 31- 40 tahun sebesar 26,8%, usia > 40 tahun sebesar 21,4%.

3. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah program komputer *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 20 dari 15 pernyataan (angket) yang dijawab dan dikembalikan responden, penulis menginput nilai- nilainya untuk bahan pengujian. Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid/ tidak valid. Pengujian validitas tiap instrumen dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid/ tidak valid dengan

membandingkan apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 15 butir pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional.

Tabel IV-4
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0,545	0,000 < 0,05	valid
2	0,626	0,000 < 0,05	valid
3	0,545	0,000 < 0,05	valid
4	0,363	0,006 < 0,05	valid
5	0,563	0,000 < 0,05	valid
6	0,626	0,000 < 0,05	valid
7	0,462	0,000 < 0,05	valid
8	0,287	0,032 < 0,05	valid
9	0,337	0,011 < 0,05	valid
10	0,509	0,000 < 0,05	valid
11	0,489	0,000 < 0,05	valid
12	0,288	0,032 < 0,05	valid
13	0,337	0,011 < 0,05	valid
14	0,489	0,000 < 0,05	valid
15	0,632	0,000 < 0,05	valid

Sumber: Diolah dari SPSS 20

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrumen yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan dan tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria penelitian dalam menguji reliabilitas instrument adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel IV-5
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	15

Sumber: Diolah dari SPSS 20

Nilai reliabilitas instrument diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrument sudah memadai karena mendekati 1 ($>0,6$), dapat disimpulkan bahwa item pernyataan masing- masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

4. Analisis Variabel Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebar. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Deskripsi analisis persentase jawaban responden pada kecerdasan emosional

Tabel IV-6
Skor Angket Variabel Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban													
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	11	19.6	31	55.3	11	19.6	2	3.5	1	1.7	56	100	
2	28	50	27	48.2	1	1.7	0	0	0	0	56	100	
3	0	0	9	16.0	20	35.7	18	32.1	9	16.0	56	100	
4	1	1.7	6	10.7	20	35.7	20	35.7	9	16.0	56	100	
5	3	5.3	11	19.6	16	28.5	20	35.7	6	10.7	56	100	
6	2	3.5	12	21.4	20	35.7	7	12.5	15	26.7	56	100	
7	1	1.7	5	8.9	19	33.9	21	37.5	10	17.8	56	100	
8	13	23.2	27	48.2	8	14.2	7	12.5	1	1.7	56	100	
9	0	0	3	5.3	18	32.1	24	42.8	11	19.6	56	100	

10	2	3.5	18	32.1	13	23.2	17	30.3	6	10.7	56	100
11	6	10.7	26	46.4	17	30.3	6	10.7	1	1.7	56	100
12	6	10.7	28	50	11	19.6	9	16.0	2	3.5	56	100
13	20	35.7	29	51.7	6	10.7	1	1.7	0	0	56	100
14	4	7.1	17	30.3	16	28.5	18	32.1	1	1.7	56	100
15	1	1.7	12	21.4	18	32.1	18	32.1	7	12.5	56	100

Berdasarkan tabel IV-6 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang saya berani tampil beda diantara teman-teman saya, responden menjawab sangat setuju 11 orang (19,6%), setuju 31 orang (55,3%), kurang setuju 11 orang (19,6%), tidak setuju 2 orang (3,5%), dan sangat tidak setuju 1 orang (1,7%).
- 2) Jawaban responden tentang saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, responden menjawab sangat setuju 28 orang (50%), setuju 27 orang (48,2%), kurang setuju 1 orang (1,7%).
- 3) Jawaban responden tentang saya sering meragukan kemampuan saya, responden menjawab setuju 9 orang (16,0%), kurang setuju 20 orang (35,7%), tidak setuju 18 orang (32,1%), dan sangat tidak setuju 9 orang (16,0%).
- 4) Jawaban responden tentang saya kurang sabar dalam menghadapi orang lain, responden menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), setuju 6 orang (10,7%), kurang setuju 20 orang (35,7%), tidak setuju 20 orang (35,7%) dan sangat tidak setuju 9 orang (16,0%).

- 5) Jawaban responden tentang persaingan yang ketat mengurangi semangat saya, responden menjawab sangat setuju 3 orang (5,3%), setuju 11 orang (19,6%), kurang setuju 16 orang (28,5%), tidak setuju 20 orang (35,7%) dan sangat tidak setuju 6 orang (10,7%).
- 6) Jawaban responden tentang saya sering merasa bosan dalam melakukan sesuatu, responden menjawab sangat setuju 2 orang (3,5%), setuju 12 orang (21,4%), kurang setuju 20 orang (35,7%), tidak setuju 7 orang (12,5%) dan sangat tidak setuju 15 orang (26,7%).
- 7) Jawaban responden tentang saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit, responden menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), setuju 5 orang (8,9%), kurang setuju 19 orang (33,9%), tidak setuju 21 orang (37,5%) dan sangat tidak setuju 10 orang (17,8%).
- 8) Jawaban responden tentang saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya, responden menjawab sangat setuju 13 orang (23,2%), setuju 27 orang (48,2%), kurang setuju 8 orang (14,2%), tidak setuju 7 orang (12,5%) dan sangat tidak setuju 1 orang (1,7%).
- 9) Jawaban responden tentang saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama, responden setuju 3 orang (5,3%), kurang setuju 18 orang (32,1%), tidak setuju 24 orang (42,8%) dan sangat tidak setuju 11 orang (19,6%).
- 10) Jawaban responden tentang saya sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain, responden menjawab sangat setuju 2 orang (3,5%), setuju 18 orang

(32,1%), kurang setuju 13 orang (23,2%), tidak setuju 17 orang (30,3%) dan sangat tidak setuju 6 orang (10,7%).

11) Jawaban responden tentang saya dapat melihat rasa sakit pada orang lain, responden menjawab sangat setuju 6 orang (10,7%), setuju 26 orang (46,4%), kurang setuju 17 orang (30,3%), tidak setuju 6 orang (10,7%) dan sangat tidak setuju 1 orang (1,7%).

12) Jawaban responden tentang saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain, responden menjawab sangat setuju 6 orang (10,7%), setuju 28 orang (50%), kurang setuju 11 orang (19,6%), tidak setuju 9 orang (16,0%) dan sangat tidak setuju 2 orang (3,5%).

13) Jawaban responden tentang saya mampu memotivasi suatu kelompok, responden menjawab sangat setuju 20 orang (35,7%), setuju 29 orang (51,7%), kurang setuju 6 orang (10,7%), tidak setuju 1 orang (1,7%).

14) Jawaban responden tentang saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat, responden menjawab sangat setuju 4 orang (7,1%), setuju 17 orang (30,3%), kurang setuju 16 orang (28,5%), tidak setuju 18 orang (32,1%) dan sangat tidak setuju 1 orang (1,7%).

15) Jawaban responden tentang saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain, responden menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), setuju 12 orang (21,4%), kurang setuju 18 orang (32,1%), tidak setuju 18 orang (32,1%) dan sangat tidak setuju 7 orang (12,5%).

5. Uji Statistik T-test

a. Independen sampel T-test

Independen sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui uji independen sample t-test yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-7

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	,401	,529	-2,536	54	,014	-4,61419	1,81976	-8,26260	-,96579
	Equal variances not assumed			-2,525	50,671	,015	-4,61419	1,82713	-8,28290	-,94549

Hasil pengujian data diatas terlihat bahwa nilai F ($0,529 > 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak, maka nilai probabilitas (signifikansi) dengan equal variances assumed dan untuk uji t membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

nilai t hitung $>$ t tabel $-2,536$ dengan nilai signifikansi $p(0,529 > 0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai jenis kelamin laki-laki dengan nilai rata-rata jenis kelamin perempuan. Nilai t hitung negatif, berarti rata-rata group 1 (jenis kelamin laki-laki) lebih rendah dari pada group 2 (jenis kelamin perempuan) dan sebaliknya jika t hitung positif berarti rata-rata group 1 (jenis kelamin laki-laki) lebih tinggi dari pada rata-rata group 2 (jenis kelamin perempuan).

Terlihat bahwa nilai t hitung = -2.536 ($\text{sig} < 0,05$), artinya tidak ada perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin.

B. Pembahasan

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memiliki kepuasan dan mengatur suasana hati. Ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya yaitu pengalaman, usia, jenis kelamin, jabatan. Kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator, dimana indikator dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan dengan orang lain.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti masih menemukan adanya karyawan yang meragukan kemampuannya sendiri dalam bekerja, hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi dari lingkungan kerja. Ada juga

karyawan yang kurang sabar dalam menghadapi orang lain, hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya komunikasi dan rasa simpati terhadap orang lain. Dan dalam pernyataan yang peneliti buat tentang karyawan sering merasa bosan dalam melakukan pekerjaannya, masih ada responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang, hal ini kemungkinan disebabkan karena karyawan tersebut merasa jenuh ditempat kerja, ruangan yang tidak nyaman, atau kurangnya fasilitas yang memadai ditempat kerja sehingga menimbulkan rasa bosan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang perbedaan kecerdasan emosional, dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan medan dan didapat hasil perhitungan Independent sample T-test sebesar -2,536 dengan signifikansi 0,529 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosioanal karyawan berdasarkan jenis kelamin pada PDAM Tirtanadi cabang tuasan medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sebayang (2015), Khaterina dan Garliah (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi antar laki- laki dan perempuan. Hasil yang diperoleh bahwa kecerdasan emosional pada karyawan laki- laki dan perempuan tergolong tinggi. Hal ini membuktikan bahwa laki- laki dan perempuan beda jenis kelamin namun dari segi peran dan fungsi dalam masyarakat sesungguhnya tidak ada perbedaan. Makna yang lebih mendalam dari penelitian ini bahwa tidak ada

perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin, sehingga tidak perlu mempermasalahkan peran gender dalam segala aktivitas. Misalnya ketika laki-laki dan perempuan dalam melakukan pekerjaan.

Pada hal ini kualitas kerja tidak ditentukan oleh jenis kelamin tetapi lebih pada semangat dan motivasi diri masing-masing untuk maju dan berkembang. Sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Maka bisa saja terjadi tidak adanya perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin seperti pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang analisis kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin Pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Medan dapat disimpulkan bahwa hasil uji beda dengan *Independent sample T-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan kecerdasan emosional karyawan berdasarkan jenis kelamin.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dan peneliti menyadari masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri para karyawan ditempat kerja dan dalam melakukan setiap pekerjaannya, dengan cara tetap awasi dan bantu mereka saat menjalankan tugas tersebut dan tunjukkan apresiasi dari hasil yang dicapai setiap karyawan.
2. Agar lebih meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja bisa dilakukan dengan cara berikan waktu keluar untuk melakukan sesuatu yang baik.
3. Agar mengurangi rasa bosan saat bekerja dengan cara buat meja kerja atau ruang kerja anda lebih produktif, dan perdalam keahlian atau kemampuan anda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2008. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aprilia, k, & Ritandiyono. 2007. *“Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja”*. Skripsi fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Baron, A.R. 2000. *“Psikologi Sosial”*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Golemen, daniel. 2016. *“Emotional Intelligence”*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Juliandi, azuar dkk. 2015. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Medan: UMSU Press.
- Khaterina, dan Garliah, lili. 2012. *“Perbedaan kecerdasan emosional pada pria dan wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano”*. Dalam Predicara, No 1, Vol 1, Hal 17, di Medan: PS Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, Muhammad. 2005, *“Metode Penelitian”*. Jakarta; Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sebayang, danti ardiani. 2015. *“Perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas psikologi UKSW Salatiga”*. Skripsi fakultas psikologi Universitas Satya Wacana.
- Sugiono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kualitatif, dan kuantitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.